

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil analisis tabel IRIO menunjukkan bahwa yang memiliki *intra-regional effect* terbesar adalah subsektor peternakan dengan nilai sebesar 1,3203380, dimana yang berarti terjadinya pertumbuhan sektor tersebut akibat meningkatnya permintaan akhir sebesar 1 juta rupiah akan meningkatkan total output diseluruh perekonomian Provinsi Jambi menjadi 1,3203380 juta rupiah. Untuk hasil dari analisis *spillover-effect* menghasilkan bahwa subsektor peternakan memiliki *spillover-effect* terbesar dengan nilai sebesar 0,353132, dimana yang berarti subsektor tersebut memberikan dampak paling besar terhadap pertumbuhan output wilayah lain.
2. Berdasarkan hasil analisis IRIO untuk *forward linkage* dan *backward linkage* menunjukkan bahwa untuk *forward linkage* subsektor Perkebunan Semusim dan Setahun memiliki nilai keterkaitan ke depan secara langsung terbesar dengan nilai 2,13. Sedangkan untuk nilai *backward linkage* yaitu keterkaitan kebelakang terbesar berada pada sektor peternakan dengan nilai sebesar 1,32.
3. Hasil analisis pengganda atau *multiplier effect* menunjukkan bahwa subsektor peternakan memberikan efek *multiplier* yang paling besar dibandingkan dengan subsektor yang lain di dalam sektor pertanian, Dimana ketika di berikan *shock* masing-masing Rp. 500 milyar dapat meningkatkan total output sebesar Rp.659,44 milyar.
4. Hasil Analisis *Shift Share* pada penelitian ini menunjukkan untuk subsektor yang memiliki dampak nyata pada sektor pertanian dalam menopang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi adalah subsektor perkebunan dengan jumlah Rp 1.094.048,66 juta dan memiliki keunggulan kompetitif Cij yang tinggi yaitu Rp 955.321,71 juta.

5. Hasil analisis LQ dan DLQ yang di kaji menggunakan analisis *overlay* menunjukkan bahwa terdapat terdapat 4 (empat) subsektor unggulan yaitu subsektor tanaman hortikultura; tanaman perkebunan; jasa pertanian dan perburuan; dan kehutanan dan penebangan kayu. Sedangkan untuk sektor tanaman pangan dan perikanan masuk dalam kategori subsektor tertinggal. Subsektor yang masuk dalam kategori unggulan ini menjadi subsektor utama dalam pertanian yang harus menjadi fokus pembangunan dari pemerintah daerah agar dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pembangunan perekonomian Provinsi Jambi. Untuk subsektor peternakan bukan merupakan sektor basis akan tetapi memiliki potensi pertumbuhan kedepan yang lebih cepat disebut sebagai sektor andalan.
6. Untuk hasil pemodelan panel dinamis pada pemodelan pertumbuhan sektor pertanian terpilih model terbaik yaitu model panel dinamis SYS-GMM. Pada hasil pemodelan terbaiknya menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jambi di pengaruhi secara signifikan dan positif oleh lag dari pertumbuhan sektor pertanian, investasi, tenaga kerja sektor pertanian, belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia.
7. Hasil pemodelan panel dinamis pada pemodelan tingkat kemiskinan terpilih model terbaik yaitu panel dinamis SYS-GMM. Dan dari hasil pemodelannya menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi di pengaruhi positif oleh lag tingkat kemiskinan secara signifikan. Selanjutnya variabel makro untuk sektor pertanian yang dapat menekan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi adalah subsektor peternakan, perikanan dan perkebunan. Sedangkan variabel makro lainnya yang dapat menekan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi adalah tingkat tenaga kerja sektor pertanian dan indeks pembangunan manusia.

7.2 Rekomendasi

1. Subsektor-subsektor pertanian unggulan maupun andalan yang memberikan dampak nyata dalam perekonomian di Provinsi Jambi, seperti subsektor Perkebunan, Hortikultura, Jasa Pertanian, Kehutanan dan Peternakan perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari Pemerintah khususnya Provinsi Jambi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sekaligus peningkatan kesejahteraan petani dan penduduk secara keseluruhan.

2. Subsektor Perkebunan dan Peternakan serta Hortikultura dapat diberikan program-program prioritas terutama program terutama program diversifikasi antara program Perkebunan dan Peternakan. Sedangkan untuk subsektor Hortikultura dapat dilakukan untuk diversifikasi berbagai komoditas hortikultura tidak hanya bersifat mono komoditas dengan melihat kondisi spasial dari wilayah-wilayah di Provinsi Jambi.
3. Peningkatan kualitas SDM maupun kualitas hidup petani melalui yang menunjang peningkatan IPM dan perluasan lapangan usaha dimana sektor pertanian yang padat karya menjadi kunci peningkatan kualitas output dari perekonomian sektor pertanian. Peningkatan sarana dan prasarana sektor pertanian serta berbagai inovasi di sektor pertanian menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi pada sektor tersebut. Karena dengan peningkatan sarana dan prasarana serta inovasi di sektor pertanian maka akan meningkatkan konsumsi atau belanja pemerintah untuk sektor pertanian di Provinsi Jambi.
4. Sektor pertanian terbukti dapat menekan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan subsektor yang menjadi subsektor unggulan maupun andalan seperti subsektor perkebunan, perikanan dan peternakan disamping sektor-sektor lain sebagai pendukungnya. Pemerintah dapat lebih fokus dalam *men-support* kinerja subsektor-subsektor unggulan dan andalan tersebut karena terbukti selain meningkatkan output perekonomian juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut tentunya dapat dilakukan melalui berbagai kebijakan pemerintah yang tepat sasaran dan pengawasan yang ketat serta meningkatkan investasi dan belanja pemerintah untuk sektor pertanian termasuk peningkatan industri pengolahan hasil pertanian dan penunjang sektor pertanian lainnya.
5. Pemodelan Panel dinamis SYS-GMM ini terbukti memberikan penyelesaian masalah yang baik dalam pendugaan dan konsisten dalam pemodelan sehingga memberikan kesimpulan yang baik dalam penelitian. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan dampak spasial dari tiap wilayah dengan penerapan pemodelan panel dinamis berbobot geografi (spasial).